



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*(CSR)  
*DISCLOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek  
Indonesia)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

**SITI WULANDARI  
NIM 160810301068**

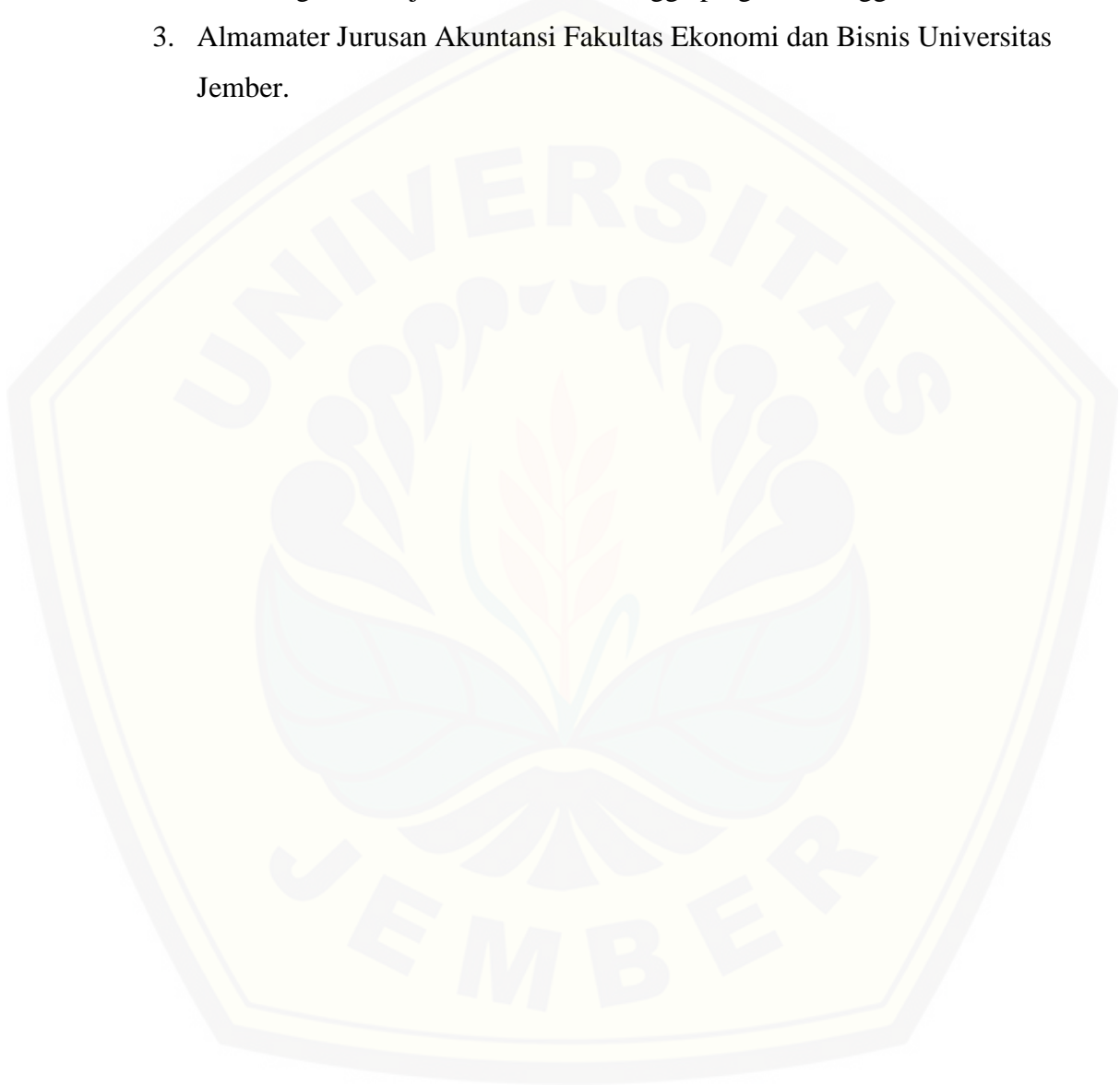
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta;
2. Seluruh guruku sejak taman kanak hingga perguruan tinggi;
3. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



**MOTO**

*Terdapat 2 hal yang harus aku jaga :*

*Tanggung jawabku kepada Tuhanku dan Kepercayaan Orang tuaku.*

*Hakekat hidup itu hanyalah persoalan bagaimana seseorang memandang sebuah kehidupan ( sawang sinawang)*

*Kunci nikmat hidup adalah bersyukur.*

*Jangan memandang persoalan hanya dalam satu sisi, kacamatamu saja. Coba lihat dari berbagai sudut pandang orang lain, maka pikiranmu akan terbuka dan dapat melihat sesuatu secara lebih luas dan bijak.*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Wulandari

NIM : 160810301068

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Jember, 28 November 2019

Yang menyatakan,

Siti Wulandari

NIM 160810301068

**SKRIPSI**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*(CSR)  
*DISCLOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek  
Indonesia)**

Oleh

SITI WULANDARI

NIM 160810301068

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Moch. Shulthoni, S.E., M.SA., Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Siti Wulandari

NIM : 160810301068

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.  
NIP. 196701021992032002

Moch. Shulthoni, S.E., M.SA., Ak.  
NIP. 198007072015041002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19780927 2001121002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul:**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*  
*DISCLOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Wulandari

NIM : 160810301068

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**09 Desember 2019**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. (.....)  
NIP. 197809272001121002

Sekretaris : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. (.....)  
NIP. 197107271995121001

Anggota : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. (.....)  
NIP. 195911101989021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.**

NIP. 197107271995121001

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia)**

**Siti Wulandari**

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan subsektor perkebunan 2016-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *CSR Disclosure* yang diukur menggunakan CSRDI dan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan rasio ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CSR Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.012. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengungkapan aktivitas CSR pada perusahaan subsektor perkebunan secara empiris akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci :** *CSR Disclosure*, Profitabilitas Perusahaan, ROA.



***The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) on Company Profitability (Empirical Study on the Plantation Subsector Company that Listed in Indonesia Stock Exchange)***

**Siti Wulandari**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on company profitability in plantation subsector companies that listed on the Indonesia Stock Exchange on 2016-2018. This research is a type of quantitative research that using secondary data, namely the annual report of the plantation subsector company 2016-2018. Independent variable that used in this research is CSR Disclosure which is measured using CSRDI and the dependent variable is company profitability which is proxied by the ratio of ROA. The results show that CSR Disclosure have the positive and significant effect on profitability with a significance value of 0.012. The results of this study indicate that empirically disclosing CSR activities in plantation subsector companies will increase company profitability.*

**Keywords:** *CSR Disclosure, ROA, Profitability.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia);** Siti Wulandari, 160810301068; 2019: 81 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Saat ini informasi non keuangan seperti lingkungan, sosial, kinerja perusahaan dibutuhkan untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan keberlangsungan usaha. Salah satu informasi yang terdapat pada laporan tahunan yaitu informasi mengenai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Pada konsep CSR menjelaskan konsep *triple bottom line* dengan 3 pilar penting yang dianut didalamnya yaitu *profit, planet, people* (3P) yang dewasa ini telah berkembang menjadi konsep 4P yaitu *profit, planet, people, product*).

Penerapan CSR didasari atas kewajiban bagi perusahaan yang bergerak di bidang alam sesuai yang diatur dalam (PSAK) Nomor 1 tentang penyajian laporan keuangan (Revisi 2009) paragraph 12, UU Nomor 40 pasal 74 tahun 2007, PP Nomor 47 tahun 2012, UU No 25 Tahun 2007, dan UU No 32 Tahun 2009, dan sebagainya. Selain atas dasar kewajiban, penerapan dan pengungkapan CSR sebagai bentuk etika bisnis mampu untuk memberikan manfaat positif bagi perusahaan yaitu terbentuknya citra baik perusahaan dan terwujudnya keselarasan nilai perusahaan di masyarakat sehingga akan menarik minat *stakeholder* dalam bekerja sama dengan perusahaan.

Hal tersebut dilandasi oleh teori sinyal yaitu teori yang berakar pada teori pragmatik yang memfokuskan perhatiannya pada pengaruh keberadaan suatu informasi dan dampaknya terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori sinyal juga mengungkapkan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan diungkapkan kepada pemilik perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa suatu perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal.

Citra yang baik sebagai sinyal positif akan mempengaruhi perilaku pemakai informasi, yaitu *stakeholder* yang erat kaitanya dengan kinerja

perusahaan juga khususnya di bidang ekonomi yaitu profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas mempunyai arti yang penting bagi perusahaan maupun investor. Evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba penting dilakukan oleh kreditor dan investor, karena laba merupakan indikator penting yang diperhatikan oleh berbagai pemangku kepentingan. Rasio profitabilitas akan mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional, Brigham (2010:146). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CSR Disclosure terhadap profitabilitas perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan subsector perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan CSR Disclosure sebagai variabel independen yang diukur dengan CSRDI sesuai dengan kriteria GRI Standards yang dikeluarkan pada 2016 dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen yang dicerminkan dalam rasio ROA. Metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier sederhana dengan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selain itu dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil dari seluruh analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.163. Hasil tersebut menunjukkan CSR mampu memengaruhi variabel profitabilitas perusahaan sebesar 16.3 dan sisanya sebesar 83.4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil uji t CSR terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0.012 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berpengaruh positif menunjukkan peningkatan pada variabel independen (CSR) akan selaras dengan peningkatan pada variabel profitabilitas perusahaan.

**SUMMARY**

*Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Company Profitability (Empirical Study of Plantation Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange); Siti Wulandari, 160810301068; 2019: 81 pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.*

Currently non-financial information such as environmental, social, company performance is needed to show the company's commitment in achieving the goals of sustainable development and business continuity. One of the information contained in the annual report is information about Corporate Social Responsibility (CSR). The CSR concept explains the triple bottom line concept with 3 important pillars that are embraced namely profit, planet, people (3P) which today has developed into the 4P concept of profit, planet, people, product).

The implementation of CSR is based on the obligation for companies engaged in the natural sector as stipulated in (PSAK) Number 1 regarding the presentation of financial statements (Revised 2009) paragraph 12, Law Number 40 article 74 of 2007, PP Number 47 of 2012, Law No. 25 of 2012 2007, and Law No. 32 of 2009, etc. In addition to the basis of obligations, the implementation and disclosure of CSR as a form of business ethics is able to provide positive benefits for the company, namely the formation of a good corporate image and the realization of corporate value harmony in the community so that it will attract stakeholders in working with the company.

This is based on signal theory, which is a theory rooted in pragmatic theory that focuses its attention on the influence of the existence of an information and its impact on changes in the behavior of information users. Signal theory also reveals how success and failure signals are expressed to company owners. Signal theory explains why a company has the drive to provide information to external parties

A good image as a positive signal will influence the behavior of information users, namely stakeholders who are closely related to the company's

*performance, especially in the economic field, namely the company's profitability. Profitability ratios have significance for both companies and investors. Evaluation of a company's ability to generate profits is important for creditors and investors, because earnings are an important indicator that is considered by various stakeholders. The profitability ratio will reflect the final results of all financial policies and operational decisions, Brigham (2010: 146). Therefore the purpose of this research is to find out and analyze the effect of CSR Disclosure on company profitability.*

*The data used in this study is sourced from secondary data, namely the annual report of plantation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This study uses CSR Disclosure as an independent variable measured by CSRDI in accordance with the GRI Standards criteria issued in 2016 and company profitability as the dependent variable reflected in the ROA ratio. The method used is a simple linear regression analysis method with the first classical ASUMSU test which consists of normality test, autocorrelation test and heteroscedaticity test. In addition, a hypothesis test consists of a partial test (*t* test) and a coefficient of determination (*R*<sup>2</sup>).*

*The results of all data analyzes showed the coefficient of determination (*R*<sup>2</sup>) of 0.163. These results show that CSR is able to influence the company's profitability variable by 16.3 and the remaining 83.4% is influenced by other factors beyond research. CSR *t* test results on the company's profitability of 0.012 which means that the significance value is less than 0.05, so that CSR has a positive effect on company profitability. A positive effect indicates an increase in the independent variable (CSR) will be aligned with an increase in the company's profitability variable.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini;
5. Moch. Shulthoni, S.E., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan saran dan masukan serta meluangkan waktu dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini;
6. Ahmad Ahsin Kusuma S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Keluarga besar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yakni Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
8. Keluarga Kelompok Studi Penelitian Ekonomi (KSPE) periode 2017 dan 2018 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penulis;

9. Kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang tiada henti membimbing dan memberikan dukungan beserta doa kepada penulis hingga dapat mencapai titik ini;
10. Untuk kakak Misbachul Mubin beserta istri yang telah memberikan dukungan kepada penulis;
11. Keluarga besar yang telah memberikan pelajaran hidup berharga bagi penulis sehingga menjadi motivasi untuk mencapai titik ini;
12. Teman belajar dan sahabat terbaik Fariz Ahmadin Pufa, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis;
13. Kedua sahabat baik penulis Nabila Karinda Sukma dan Linda Devitasari Basuki;
14. Teman baik penulis selama masa perkuliahan, Rizma Noviana, Vista Febryanti, Nadia Herdiyanti, Bela Putri Hernanda, Agustin Khairunisa, Alya Arzia Usnah, Sophia Adnani, Andrian Subangkit, Dimas Adi, Dwicky Brama, Agil Huzein, Ditio Adi;
15. Teman-teman KKN 137 Situbondo desa Mojosari, Asembagus, Situbondo;
16. Para pembaca sekalian yang menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk memperbaiki dan menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Jember, 28 November 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>1.3 Tujuan</b> .....	9
<b>1.4 Manfaat</b> .....	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1 Teori Sinyal</b> .....	10
<b>2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)</b> .....	11
<b>2.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i></b> .....	17
<b>2.4 <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i></b> .....	20
<b>2.5 Profitabilitas Perusahaan</b> .....	20
<b>2.6 Penelitian Terdahulu</b> .....	22
<b>2.7 Hipotesis Penelitian</b> .....	25
<b>2.8 Kerangka Pemikiran</b> .....	26
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	28
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	28
<b>3.2 Populasi dan sampel penelitian</b> .....	28
<b>3.3 Jenis dan sumber data</b> .....	29



<b>3.4 Definisi Operasional Variabel</b> .....	29
3.4.1 Variabel Independen (X).....	29
3.4.2 Variabel Dependen ( Y ).....	30
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data</b> .....	31
<b>3.6 Metode Analisis Data</b> .....	31
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	33
3.6.4 Uji Hipotesis .....	33
<b>3.7 Kerangka Pemecahan Masalah</b> .....	35
<b>BAB 4. PEMBAHASAN</b> .....	36
<b>4.1 Gambaran Umum</b> .....	36
<b>4.2 Hasil Analisis Data</b> .....	37
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	42
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	44
<b>5.1 Simpulan</b> .....	44
<b>5.2 Keterbatasan</b> .....	44
<b>5.3 Saran</b> .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	46
<b>LAMPIRAN</b> .....	51

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Pertumbuhan Produksi dan Volume Ekspor Kelapa Sawit .....	5
1.2 Kontribusi Sektor Perkebunan terhadap PDB Nasional.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
4.1 Daftar Perusahaan Subsektor Perkebunan.....	42
4.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	43
4.3 Uji Data Outlier CSR Terhadap ROA.....	43
4.4 Uji Statistik Deskriptif .CSR Terhadap ROA.....	44
4.5 Uji Normalitas CSR Terhadap ROA.....	45
4.6 Uji Autokorelasi CSR Terhadap ROA.....	45
4.7 Uji Heteroskedatisitas CSR Terhadap ROA.....	46
4.8 Analisis Regresi Sederhana CSR Terhadap ROA.....	46
4.9 Koefisien Determinasi CSR Terhadap ROA.....	47
4.10 Uji statistik t CSR Terhadap ROA.....	47

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	40



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini informasi non keuangan seperti lingkungan, sosial, kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dibutuhkan sebagai informasi tambahan bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Pengungkapan kemampuan perusahaan baik pada aspek ekonomi, aktivitas sosial, ataupun tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan merupakan upaya untuk menjadikan perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan. Melalui laporan tersebut pemangku kepentingan dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kegiatan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Husnan (2013) menyatakan bahwa adanya informasi sosial yang disajikan pada laporan tahunan akan menarik perhatian investor.

Terdapat salah satu informasi yang dituangkan dalam laporan tahunan yaitu perihal *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Pada konsep CSR menjelaskan beberapa hal mengenai perusahaan mulai dari bidang sosial, lingkungan, dan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* dengan 3 pilar penting yang dianut dalam pemahaman CSR yaitu *profit, planet, people* (3P). Konsep tersebut memuat suatu paham yakni tujuan bisnis tidak semata-mata untuk menghasilkan laba (*profit*) atau memperoleh keuntungan, namun disisi lain terdapat tujuan untuk memberi kesejahteraan bagi orang lain (*people*) sekaligus memelihara kelangsungan hidup dan kelestarian dari lingkungan (*planet*), Nugroho (2007).

CSR adalah wujud dari tanggung jawab dan komitmen perusahaan untuk mengatasi permasalahan sosial yang timbul akibat rusaknya lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Berbagai aktivitas tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan untuk lingkungannya akan selaras dengan citra perusahaan yang semakin baik. Aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan yang diantaranya terdapat pelanggan, *supplier*, karyawan, masyarakat, investor, kreditor, dan pemerintah.

Secara teoritis pengungkapan CSR/*CSR Disclosure* adalah bentuk etika bisnis perusahaan, yang dapat diartikan bahwa kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan tidak hanya kewajiban ekonomis/keuangan kepada pemegang saham (*Shareholders*), melainkan perusahaan juga mempunyai kewajiban kepada pihak pemangku kepentingan yang lain (*Stakeholders*). Sehingga dengan adanya *CSR Disclosure* maka perusahaan akan menunjukkan kepeduliannya pada kepentingan pemangku kepentingan yang lain secara lebih luas (*Stakeholders*).

Pentingnya Pengungkapan CSR didukung oleh penelitian Sudana dan Supadi (2018) yang menunjukkan hasil yakni keberadaan dari sebuah organisasi akan terlegitimasi apabila ditemukan adanya keselarasan antara ekspektasi masyarakat dengan nilai yang diterapkan perusahaan di dalam lingkungan sosial. Penemuan yang lain yaitu *CSR Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mencerminkan CSR sebagai salah satu wujud perilaku yang transparan dan etis sebagai bentuk atau gambaran adanya pembangunan berkelanjutan. Keberlangsungan usaha (*going concern*) secara jangka panjang perlu dijaga demi keberadaan perusahaan, salah satu strategi untuk menjaga keberlangsungan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan CSR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012), menyatakan bahwa *CSR Disclosure* mampu menciptakan reputasi yang baik pada perusahaan, hal ini dapat dipandang sebagai *social marketing* perusahaan. *Social Marketing* mampu memberikan dampak dalam menciptakan *brand image* sebuah perusahaan dalam kaitannya dengan komitmen yang tinggi dari perusahaan terhadap lingkungan selain menghasilkan produk yang berkualitas. Brigham (2010:16) menyebutkan bahwa reputasi yang baik akan membawa keuntungan bagi perusahaan. Di Indonesia *CSR Disclosure* diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (Revisi 2009) paragraph 12 sebagai berikut:

“Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang

memegang peranan penting” Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Pada perusahaan, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai indikator penentu untuk menilai kecakapan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, Ermayanti (2009). Salah satu rasio keuangan yang dipergunakan dalam menilai kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2010), profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva. Rasio profitabilitas mempunyai arti yang penting bagi perusahaan maupun investor. Evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba penting dilakukan oleh kreditor dan investor, karena laba merupakan indikator penting yang diperhatikan oleh berbagai pemangku kepentingan, dan hal tersebut tercermin dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan menggambarkan hasil akhir dari berbagai kebijakan keuangan dan keputusan operasional, Brigham (2010:146). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan diproksikan melalui ROA.

Penggunaan ROA dalam menganalisis profitabilitas perusahaan mempunyai arti yang sangat penting dikarenakan ROA sebagai *earning power*, yaitu hasil dari perhitungan ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA akan menjadi hal yang baik karena artinya manajemen perusahaan mampu meminimalisir semua beban dalam proses bisnisnya dengan baik. Hal tersebut juga berarti perusahaan merupakan perusahaan yang menguntungkan karena mampu mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, termasuk utangnya untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi. Nilai ROA yang bagus harus dibandingkan dengan perusahaan dari industri yang sama karena porsi asset setiap industri itu berbeda.

Nilai rasio ROA mencerminkan bagaimana dengan keberadaan *CSR disclosure* akan meningkatkan citra perusahaan dan menarik stakeholder diantaranya terdapat investor, kreditor maupun konsumen untuk bekerjasama dengan perusahaan. Peningkatan volume perdagangan baik perdagangan saham maupun produk akan meningkatkan asset perusahaan, selanjutnya bagaimana

perusahaan mampu untuk mendayagunakan seluruh total asset tersebut untuk menghasilkan laba bersih tercermin pada rasio ROA. Peningkatan volume perdagangan juga dapat terjadi pada perdagangan saham, ketertarikan investor terhadap perusahaan mampu meningkatkan jumlah investor yang menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan total ekuitas perusahaan yang disertai dengan naiknya asset perusahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, catatan akhir pada tahun 2013 mengenai rusaknya hutan di Riau yang dirilis oleh Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau (Jikalahari), menunjukkan bahwa selama tahun 2013 hutan alam ditebang kembali oleh perusahaan berbasis tanaman industri dan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2009-2012, data yang dikeluarkan oleh Jikalahari menyatakan Provinsi Riau kehilangan tutupan hutan alam sebesar 565.197.8 hektar dengan laju deforestasi pertahun sebesar 188ribu hektar. Sebesar 73,5% kerusakan terjadi di Hutan Alam Gambut yang seharusnya dilindungi. Tata kelola kehutanan yang buruk dan banyaknya praktek perusahaan yang melakukan penebangan hutan alam, merampas hutan tanah rakyat, melakukan praktek *illegal logging* serta kerusakan ekologis menjadi penyebab kerusakan tersebut terjadi.

Permasalahan selanjutnya yaitu marak terjadinya konflik lahan dan pertanahan dengan masyarakat. Menurut berita yang ditulis oleh ikhsan pada [mongabay.co.id](http://mongabay.co.id) Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpol-Linmas) Sumatera Selatan menjelaskan bahwa hingga tahun 2014 tercatat 84 konflik pertanahan di Sumsel, yang didominasi sector perkebunan sebanyak 72 kasus. Bertentangan dengan hal tersebut, sektor perkebunan justru menunjukkan kinerja yang baik dibidang ekonomi dan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan produksi dan ekspor yang terus meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Pertumbuhan produksi dan volume ekspor Kelapa Sawit

Tahun	Volume produksi (ton)	Volume ekspor (ton)	Nilai (\$)
2016	31.730.961	24.336.303	16.275.696
2017	37.965.224	29.135.179	20.802.708
2018*	40.567.230		

Keterangan :

\*) : Sementara

Sumber : Statistik Perkebunan Indonesia Komoditi Kelapa Sawit 2017-2019

Berdasarkan data yang disajikan diatas, selama 2016 sampai dengan 2018 perusahaan sektor perkebunan menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan dengan adanya kenaikan volume produksi sebesar 19,6% dari tahun 2016 ke 2017 dan tahun 2017 ke 2018 sebesar 6.8%. Hal serupa juga terjadi pada volume ekspor minyak sawit tahun 2016-2017 yang mengalami kenaikan sebesar 19,7%.

Tabel 1.2 Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDB Nasional atas dasar harga berlaku

	2015	2016*	2017**	2018**
Nilai ( Miliar Rp)	405.291,5	428.782,6	471.307,8	489.248,8
Kenaikan (%)		5,8 %	10%	3,8%

Keterangan :

\*) : Sementara

\*\*): Angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Pertumbuhan kinerja perusahaan perkebunan juga dapat dilihat pada kontribusi perusahaan terhadap PDB Nasional. Data yang didapatkan Direktorat Jenderal Perkebunan yang bersumber pada BPS menunjukkan kontribusi perusahaan subsektor perkebunan sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya dalam PDB Nasional. Kenaikan berturut-turut terjadi dari tahun 2015 hingga tahun 2018. Capaian tahun 2018 mencapai 489.248,8 Triliun terhadap PDB. Menurut berita yang dilansir oleh Industri.co.id



menyatakan Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian mengatakan sumbangan terhadap PDB Nasional sektor perkebunan lebih besar dari sektor minyak dan gas yang nilainya hanya mencapai 365 triliun.

Pada penelitian Mardi (2010) menyebutkan bahwa perusahaan *high profile* mempunyai kemungkinan untuk menyebabkan kerusakan ataupun dampak sosial lainnya. Perusahaan *high profile* diantaranya yaitu perusahaan industri perkebunan, pertambangan, industri kimia dan manajemen hasil hutan mencerminkan industri yang menerapkan pengelolaan dampak sosial dengan terus mengingat bahwa kegiatan memiliki dampak bagi masyarakat.

Keberadaan perusahaan *high profile* mendapatkan sorotan dari masyarakat luas dikarenakan kegiatan operasinya yang berpotensi dan berdampak pada hubungannya dengan banyak masyarakat. Maka dari itu pengungkapan tentang aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dibutuhkan sebagai media oleh perusahaan untuk menyampaikan laporan kegiatan sosial yang telah dilakukan kepada masyarakat. Pada penelitian Mirfazli (2008) menyampaikan bahwa perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori industri *high profile* diantaranya adalah perusahaan minyak dan pertambangan, kehutanan, produk kertas, agribisnis, tembakau dan rokok, perusahaan kimia, produk makanan dan minuman, otomotif, energi (listrik), kesehatan, angkutan udara, media dan komunikasi, dan juga transportasi dan pariwisata.

Berdasarkan keterangan yang ditulis oleh Apriando pada [mongabay.co.id](http://mongabay.co.id) tentang Polri, lembaga terbanyak diadukan terkait pelanggaran HAM kasus lingkungan, perwakilan Komnas HAM Dianto Bachriadi menyatakan bahwa pelanggaran HAM yang terjadi di sektor sumber daya alam (SDA) salah satunya dipicu oleh perusahaan ekstraktif besar. Contoh konflik yang terjadi diantaranya yaitu pencemaran lingkungan, konflik agraria, dan konflik perburuhan.

Berbagai peraturan yang bersangkutan dengan permasalahan tersebut telah dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Salah satu peraturan yang diberlakukan yaitu UU No 40 pasal 74 tahun 2007 UU PT menyatakan bahwa :

1. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasinya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melakukan tanggung jawab sosial.
2. Tanggung jawab sosial lingkungan adalah kewajiban perusahaan yang kegiatannya dianggarkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya memperhatikan kewajaran dan kepatuhan.
3. Perusahaan yang tidak melakukan kewajiban tersebut akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Undang-Undang diatas lebih lanjut diatur dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 yang dengan spesifik mengatur mengenai implementasi, kewajiban, dan sanksi untuk perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan, kehutanan dan pertambangan dalam pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Beberapa peraturan pemerintah lainnya yang secara mandatori memberikan mandat kepada perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial diantaranya : Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pada 2016 diterbitkan peraturan baru yaitu landasan/ indikator bagi perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutannya perihal dampak ekonomi, sosial dan lingkungannya yaitu GRI Standards. Standard ini dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board (GSSB)* pada tahun 2016, namun standard ini berlaku untuk laporan yang dipublikasikan pada atau setelah 1 juli 2018 dengan pemberlakuan lebih awal dianjurkan. GRI Standards merupakan keberlanjutan dari peraturan sebelumnya pada tahun 2013, yaitu GRI G4.

Berdasarkan peraturan yang mewajibkan perusahaan yang berkaitan dengan alam untuk membuat laporan kegiatan CSR nya beserta data tentang kerusakan lingkungan hutan maupun perkebunan diatas, maka perusahaan subsektor perkebunan dipilih pada penelitian ini. Disamping itu perusahaan subsektor perkebunan menunjukkan pertumbuhan kinerja keuangannya belakangan ini yaitu dimulai pada tahun 2016. Tidak hanya pertumbuhan ekonomi,

kinerjanya dibidang sosial maupun lingkungannya yang sesuai dengan prinsip dan konsep *triple bottom line* juga harus diperhatikan. Ketika aktivitas operasional perusahaan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan maka perusahaan dituntut melakukan pertanggungjawaban menjaga dan mengembalikan lingkungan yang telah rusak. Oleh karena itu, perusahaan subsektor perkebunan diharuskan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya kepada pemangku kepentingannya sesuai dengan peraturan dalam UU Perusahaan Terbatas. Hal tersebut juga dilakukan guna menjaga *going concern* perusahaan serta terhindarkan dari penolakan dan konflik dengan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *CSR Disclosure* menunjukkan keberagaman hasil (*research gap*). Hal tersebut ditunjukkan pada penelitian Gantino (2016) menemukan CSR mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada ROA. Penelitian oleh Nistantya (2010) juga didapatkan hasil bahwa secara simultan *CSR disclosure* berpengaruh pada rasio ROA. Penelitian Suciwati dkk. (2016) menunjukkan hasil yaitu *CSR disclosure* berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. Penelitian Almar (2012) menunjukkan CSR berpengaruh terhadap ROA. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda yaitu ditunjukkan pada penelitian Priyanka (2013) menunjukkan CSR tidak berpengaruh pada ROA,

Menurut Sembiring (2005) menyatakan bahwa adanya keanekaragaman hasil dikarenakan model yang dikembangkan adalah model yang sederhana dan juga ketidakkonsistenan dalam pengukuran yang digunakan. Adanya *research gap* tersebut, maka penulis ingin menguji kembali apakah *CSR Disclosure* mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan yang akan dilakukan pada perusahaan subsektor perkebunan. Selain itu penelitian ini akan mengungkapkan apakah benar keberadaan informasi yang dikemukakan perusahaan dalam hal ini adalah *CSR Disclosure* akan mempengaruhi pihak pemakai informasi eksternal (pasar), yang dapat tercermin pada profitabilitas perusahaan.

Hal tersebut berlandaskan pada teori sinyal yang mengemukakan bahwa sebuah informasi yang diungkapkan perusahaan akan mempengaruhi pelaku pasar. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut dapat dipergunakan sebagai

salah satu bahan pertimbangan dan rekomendasi untuk perusahaan dalam membuat kebijakan yang tidak hanya berfokus dalam upaya peningkatan laba, melainkan juga memberikan perhatiannya terhadap dampak sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan adanya paradigma *triple bottom line* sebagai bagian integral untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan guna menopang pencapaian profitabilitas perusahaan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *CSR Disclosure* berpengaruh terhadap *Return on Asset ( ROA )* ?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji pengaruh *CSR Disclosure* terhadap ROA.

### 1.4 Manfaat

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan untuk tetap memperhatikan dampak sosial maupun lingkungan yang berkaitan dengan paradigma *triple bottom line* di samping upaya perusahaan untuk terus meningkatkan laba.
- b. Bentuk tambahan informasi bagi praktisi khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk dipertimbangkan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari faktor keuangan, melainkan lingkungan dan sosialnya sesuai dengan konsep *triple bottom line*.

#### 2. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan kajian akuntansi keuangan tentang *CSR disclosure* dan pengaruhnya pada kinerja keuangan perusahaan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa mendatang yang diberikan kepada investor sebagai petunjuk pandangannya, Brigham dan Houston (2014:184). Teori sinyal merupakan teori yang berakar pada teori pragmatik yang memfokuskan perhatiannya pada pengaruh keberadaan suatu informasi dan dampaknya terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori sinyal juga mengungkapkan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan diungkapkan kepada pemilik perusahaan. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal dan adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak eksternal.

Pada hubungan keagenan, terdapat asimetris informasi antara pihak manajer dan eksternal perusahaan. Asimetri informasi terjadi apabila pihak manajer atau internal perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding dengan pihak eksternal. Guna mengurangi adanya asimetri informasi ini, maka pihak manajer perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi yang dimiliki mengenai kondisi perusahaan, baik mengenai informasi yang bersifat keuangan ataupun non keuangan. Informasi yang telah diungkapkan perusahaan itulah yang merupakan sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan. Kurangnya informasi yang diterima pihak eksternal perusahaan tentang kondisi perusahaan akan menyebabkan pihak eksternal memberikan nilai yang rendah untuk perusahaan. Berawal dari hal tersebut maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetris informasi yang dapat dilakukan dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada saat sinyal atau informasi tersebut diungkapkan kepada semua pihak eksternal dan mereka menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar akan menganalisis dan menginterpretasi terlebih dahulu atas sinyal yang diberikan tersebut, apakah sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau berupa sinyal yang

buruk (*bad news*). Apabila informasi yang diberikan merupakan sinyal yang baik bagi investor, maka diharapkan pasar akan bereaksi yang tercermin pada perubahan volume dalam perdagangan saham. Pengungkapan informasi akuntansi tersebut memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (*good news*) di masa mendatang, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Salah satu informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan yaitu informasi di bidang non-keuangan, yakni informasi tentang aktivitas CSR. Informasi tersebut dapat diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Wirakusuma dan Yuniasih (2007) menyatakan bahwa konsep teori sinyal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar dengan maksud untuk meningkatkan nilai dari perusahaan. Salah satu dari pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah tentang *CSR Disclosure* di laporan perusahaan. CSR sebagai salah satu sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal, selanjutnya akan sampai kepada *shareholder* maupun *stakeholder*. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan teori signal yang digunakan dalam penelitian ini.

Brigham (2010:16) perusahaan akan mendapat keuntungan dari reputasi yang baik dan dihukum akibat reputasi yang buruk. Reputasi mencerminkan sampai sejauh mana perusahaan dan seseorang berlaku etis. Etika usaha dapat digambarkan sebagai sikap dan tingkah laku suatu perusahaan terhadap karyawan, pelanggan, masyarakat dan pemegang sahamnya. Standard perilaku etis yang tinggi menuntut perusahaan agar memperlakukan pihak-pihak yang berhubungan denganya secara adil dan jujur. Komitmen perusahaan terhadap etika usaha dapat diukur dengan ketaatan hukum, peraturan, standard moral yang berhubungan dengan keselamatan dan mutu produk, praktik ketenagakerjaan yang adil, praktik pemasaran dan penjualan yang wajar, penggunaan informasi yang bersifat rahasia untuk keuntungan pribadi, keterlibatan masyarakat, dan sebagainya.

## **2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan yaitu komitmen entitas untuk memberikan perhatiannya terhadap kondisi sosial maupun lingkungan pada

aktivitas operasi perusahaan dan kaitanya dengan pemangku kepentingan, tanggung jawab tersebut melebihi tanggungjawab pada aspek hukum, Darwin (2004). Konsep 3P yang terdiri dari *profit, planet, people* dicetuskan oleh John Elkington termasuk kedalam ranah etika dalam bisnis, Suharto (2008). Konsep 3P yang dijelaskan pada *economic prosperity, environmental quality* dan *social justice* dikembangkan oleh John Elkington dalam Kurnianto (2011). *Going concern* yang digagas oleh perusahaan harus memperhatikan konsep “3P”. Perusahaan mampu bertanggungjawab atas operasi perusahaannya untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), memenuhi kesejahteraan masyarakat lokal (*people*), dan tentunya tetap mencapai tujuan utama dari berdirinya sebuah korporasi yaitu keuntungan (*profit*).

1. *Profit* (keuntungan)

*Profit* adalah tambahan keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa aktifitas yang dapat dilakukan untuk meraih keuntungan dapat diraih melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin. Peningkatan produktivitas dilakukan dengan memperbaiki manajemen kerja melalui penyederhanaan proses, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses dan pelayanan.

2. *People*

Salah satu pemangku kepentingan yang wajib diperhatikan oleh perusahaan yaitu masyarakat. Masyarakat yang kooperatif dibutuhkan untuk menjaga keberadaan perusahaan, kelangsungan perusahaan maupun kemajuan pertumbuhan perusahaan. Keberadaan masyarakat menjadi bagian penting apabila perusahaan tetap ingin diterima dan bertahan. Aktivitas perusahaan mempunyai risiko untuk menimbulkan dampak bagi masyarakat, sehingga diperlukan komitmen kuat dari perusahaan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya masyarakat lokal tempat didirikannya perusahaan, baik manfaat dibidang ekonomi maupun sosial.

### 3. *Planet*

Lingkungan menjadi aspek penting yang selalu terkait dengan keberadaan masyarakat. Setiap aktivitas masyarakat selalu melibatkan lingkungan dan begitu sebaliknya, oleh karenanya hubungan masyarakat dan lingkungan disebut hubungan sebab akibat, lingkungan akan memberikan manfaat apabila lingkungan tersebut dijaga dengan baik dan sebaliknya apabila dirusak maka akan mendapat akibatnya. Pada tahun 1979 konsep CSR mulai dikenal sebagai konsep yang menjelaskan bahwa keberadaan entitas tidak semata-mata untuk menghasilkan produk, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan, memperhatikan kualitas lingkungan sosial maupun fisik dimana perusahaan itu didirikan.

Pelaksanaan CSR tidak sebatas untuk memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku, tetapi harapannya CSR akan memberi nilai guna dan manfaat untuk berbagai kelompok yang memiliki kepentingan dengan entitas. Pearce and Robinson (2007) menyatakan bahwa ada 10 kelompok pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan maupun cara pandang yang tidak sama terhadap entitas. 10 kelompok tersebut terdiri dari *stockholders*, kreditor, karyawan, *customers*, *suppliers*, pemerintah, *competitor*, masyarakat lokal maupun masyarakat umum. Perbedaan kepentingan oleh 10 pihak pemangku kepentingan bisa terjadi dalam hal ekonomi maupun non ekonomi. Tanggung jawab sosial dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok menurut Pearce and Robinson (2007) yaitu :

1. *Economis Responsibility*, tanggung jawab perusahaan dalam bidang ekonomi yaitu untuk memproduksi jasa maupun produk guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang sesuai sekaligus menciptakan keuntungan bagi perusahaan.
2. *Legal Resposnsibility* yaitu komitmen perusahaan untuk mentaati berbagai perundang-undangan dan aturan yang diterapkan dimana perusahaan didirikan, khususnya aturan tentang operasi perusahaan seperti analisis dampak lingkungan, produk yang aman bagi konsumen, keselamatan kerja dan sebagainya.



3. *Ethical Responsibility*, kewajiban entitas tidak sekadar taat pada peraturan pemerintah, melainkan etika bisnis perusahaan seharusnya sesuai dengan aturan sosial dan norma yang ada di masyarakat.
4. *Discretionary responsibility* merupakan aktivitas sosial yang bersifat sukarela sesuai dengan keputusan dan kebijakan perusahaan apakah akan menerapkan hal tersebut atau tidak.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dapat dibagi menjadi 3 level menurut Januarti (2005) sebagai berikut :

1. *Basic Responsibility* adalah kewajiban yang timbul akibat didirikannya perusahaan tersebut seperti membayar pajak, mentaati peraturan/Undang-undang, menerapkan standar operasi perusahaan, dan memenuhi kewajiban kepada pemegang saham.
2. *Organizational Responsibility* adalah komitmen entitas dengan tujuan mencukupi perubahan kebutuhan pemangku kepentingan, yaitu karyawan, *customers*, pemegang saham, dan masyarakat.
3. *Societal Responsibility* menjelaskan tentang kegiatan bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dan tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Darwin (2004) mengatakan bahwa dalam pelaporan CSR terbagi menjadi 3 kategori yaitu aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Aspek sosial didalamnya mencakup hubungan dengan karyawan, masyarakat lokal, komunitas lokal, perlindungan konsumen, tingkat kepuasan konsumen, dan hak-hak masyarakat lokal maupun pekerja. Aspek lingkungan mencakup material yang digunakan, seperti polusi, pembuangan atau limbah, keragaman hayati, kepatuhan lingkungan, lingkungan pemasok, air, dan limbah.

Penelitian Zhegal dan Ahmed (1990) menemukan aktivitas sosial terjadi pada beberapa aspek berikut ini:

1. Lingkungan, meliputi pengolahan air limbah, pengendalian terhadap emisi, daur ulang material yang digunakan, konservasi terhadap keanekaragaman hayati, dan aktivitas-aktivitas terkait lingkungan lainnya.
2. Penggunaan energy yang lebih efisien dan pemeliharaan energi.

3. Aktivitas dalam operasi perusahaan yang sesuai meliputi kesetaraan gender, perlindungan perempuan maupun pemberdayaan bagi minoritas.
4. Sumber daya manusia, mencakup kegiatan pada kelompok tertentu untuk melindungi keselamatan, kesehatan, dan pendidikan.
5. Barang dan jasa mencakup kualitas, produk yang aman, standard produk.

Ullman (1985) dalam A Chariri (2007) menjelaskan melalui sudut pandang karyawan, pengkomunikasian aktivitas CSR perusahaan meliputi kualifikasi pekerjaan, pendapatan pekerja, lamanya bekerja, pelatihan pekerja, penerapan teknologi baru, tunjangan yang diberikan perusahaan, pencemaran alam, dan partisipasi entitas untuk mencapai target dalam bidang sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2008) dalam Kurnianto (2011) dengan memakai 2 pendekatan terdapat 8 kriteria organisasi dalam menerapkan CSR. 2 pendekatan yang digunakan terdiri dari pendekatan atas dasar proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran yang dikeluarkan untuk CSR dan berdasarkan tujuan apakah digunakan untuk pemberdayaan atau promosi.

1. Atas dasar porsi besarnya *profit* dan keuntungan perusahaan.
  - a. Perusahaan Minimalis adalah perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan dan porsi anggaran untuk kegiatan CSR yang sama-sama rendah.
  - b. Perusahaan Ekonomis mempunyai tingkat *profit* yang tinggi tetapi porsi anggaran yang dikeluarkan untuk kegiatan sosial relative rendah.
  - c. Perusahaan Humanis mempunyai keuntungan yang relatif rendah tetapi berbanding terbalik dengan anggaran CSRnya, porsi anggaran pada perusahaan humanis relatif besar.
  - d. Perusahaan Reformis mempunyai keuntungan yang tinggi dan selaras dengan porsi anggaran CSR nya yang juga tinggi.
2. Berdasarkan tujuan untuk promosi atau pemberdayaan masyarakat
  - a. Perusahaan pasif adalah perusahaan yang menjalankan CSR dengan tujuan yang kurang jelas. Bukan untuk promosi maupun bukan untuk pemberdayaan masyarakat.

- b. Perusahaan Impresif adalah perusahaan yang menerapkan CSR dengan tujuan untuk promosi perusahaan.
- c. Perusahaan Agresif adalah perusahaan yang menerapkan CSR dengan maksud utama untuk pemberdayaan masyarakat dan tujuan lain dengan tujuan promosi.
- d. Perusahaan Progresif adalah perusahaan yang menerapkan CSR dengan 2 tujuan sekaligus yaitu pemberdayaan masyarakat dan promosi secara bersamaan.

Menurut Rinaldy (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang masuk dalam kategori *high profile* adalah perusahaan yang mempunyai pengaruh yang tinggi untuk lingkungan, resiko politik yang tinggi, atau persaingan yang ketat. Perusahaan *high profile* meliputi perusahaan yang menjalankan aktivitas ekonominya dengan merubah lingkungan, seperti industri ekstraktif, dan lebih sering untuk mengungkapkan informasi tentang dampak lingkungan perusahaan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang terdapat di industri lainnya. Perusahaan *high profile* pada umumnya menarik perhatian masyarakat karena kegiatan operasinya melibatkan banyak kepentingan.

Industri *high profile* lebih sensitif terhadap keinginan konsumen atau pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap produk, Zuhroh dan Putu (2003). Perusahaan *high profile* mempunyai resiko tinggi untuk menyebabkan kerusakan dan dampak sosial yang lain akibat aktivitas operasinya. Beberapa contoh perusahaan *high profile* yaitu perusahaan minyak dan pertambangan, industry kimia, menejemen hasil hutan, perkebunan, otomotif, angkutan udara, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), Mirfazli (2008). Perusahaan *high profile* melakukan dampak sosial maupun lingkungan dengan dasar bahwa aktivitasnya memiliki dampang bagi masyarakat

Sembiring (2005) mengelompokan perusahaan menjadi 2 klasifikasi yaitu *high profile* dan *low profile*. Klasifikasi pertama yaitu perusahaan *high profile* mempunyai kriteria yaitu perusahaan yang mendapat banyak sorotan dari masyarakat luas karena aktivitas operasinya yang berhubungan dengan

masyarakat luas dan banyak pihak. Aktivitas operasi yang berhubungan dengan banyak pihak membuat perusahaan *high profile* perlu untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya sebagai media untuk menyatakan komitmen dan tanggung jawab perusahaan atas kegiatan sosial yang diberikan kepada *stakeholder*.

Sembiring (2005) pada penelitiannya menjelaskan terdapat hubungan sistematis antara pengungkapan CSR dengan *profile* yaitu terkait berbagai macam dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan yang beresiko mempunyai dampak tinggi atas aktivitas operasinya akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya lebih banyak pula. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa perusahaan dengan resiko dampak yang tinggi ditemukan pada perusahaan *high profile* dan resiko dampak yang lebih rendah pada perusahaan *low profile*.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Setiani (2018) mengenai pengungkapan CSR pada *Sustainability report* pada perusahaan *high profile* maupun *low profile*. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan *high profile* mempunyai tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi yaitu sebesar 39% dibandingkan dengan perusahaan *low profile* yang mempunyai rata-rata pengungkapan CSRnya sebesar 29%.

### **2.3 Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure**

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut *social responsibility* adalah suatu tahap untuk mengkomunikasikan dampak lingkungan, sosial maupun ekonomi sebagai akibat dari aktivitas operasi perusahaan yang ditujukan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Pengungkapan aktivitas sosial akan meningkatkan tanggung jawab perusahaan untuk menyediakan informasi dan laporan kepada pemangku kepentingan, tidak hanya laporan keuangan melainkan laporan kegiatan sosialnya pula. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab dibidang ekonomi untuk mencari laba secara maksimal untuk pemegang saham ,

melainkan lebih luas dari itu untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak (Gray et. al., 1987).

Chairiri dan Ghozali (2007) mendefinisikan pengungkapan CSR merupakan bagian dari kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan pada kondisi lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut meningkatkan tanggung jawab perusahaan untuk tidak hanya membuat laporan keuangan untuk pemilik modal dan pemegang saham, Handayani (2011).

Terdapat berbagai manfaat yang didapatkan pada praktik pengkomunikasian aktivitas sosial ini dari sudut pandang O'Donovan (2002) yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat kesamaan pada etika bisnis perusahaan dengan nilai-nilai yang diterapkan masyarakat.
2. Menghindari tekanan dari komunitas tertentu,
3. Mampu meningkatkan reputasi dan citra perusahaan
4. Menunjukkan komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas sosial

Terdapat beberapa alasan yang memotivasi manajer untuk secara sukarela melakukan praktik pengungkapan CSR ini menurut Deegan (2002) didasari atas beberapa hal berikut ini yaitu:

1. Kewajiban dan ketaatan atas peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi (*economic rationality*). Berdasarkan hal tersebut praktik pengungkapan CSR perusahaan memberikan keuntungan bisnis dikarenakan perusahaan telah melakukan “hal yang benar” dan alasan ini mungkin dipandang sebagai motivasi utama.
3. Sebagai salah satu proses akuntabilitas perusahaan. Artinya manajer mempunyai keyakinan bahwa pemangku kepentingan mempunyai hak untuk memperoleh informasi yang memuaskan.

4. Pemenuhan syarat untuk peminjaman. Sebagai bagian dari manajemen risiko organisasi pemberi pinjaman, mereka menerapkan kewajiban kepada peminjam untuk secara berkala melaporkan berbagai informasi mengenai kinerja perusahaan, termasuk juga kebijakan sosial dan lingkungan.
5. Sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi perusahaan.
6. Untuk menarik para investor dan meningkatkan dana investasi. Pada lingkungan internasional, *ethical investment funds* merupakan bagian dari pasar modal yang semakin meningkat peranannya.
7. Mentaati persyaratan industri (*code of conduct*) yang diterapkan.
8. Untuk mendapatkan penghargaan atas pelaporan tertentu.

Hendriksen (1991:203) menyatakan bahwa pengungkapan CSR merupakan bagian dari penyajian informasi yang diperlukan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Terdapat 2 jenis pengungkapan yaitu pengungkapan yang wajib dilakukan (*mandatory*) dan pengungkapan yang sukarela untuk diungkapkan (*voluntary*). Pengungkapan *mandatory* wajib dilakukan dikarenakan terdapat peraturan dan standard tertentu yang diterapkan, sedangkan pengungkapan *voluntary* merupakan pengungkapan tambahan oleh perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan CSR termasuk kedalam jenis pengungkapan *mandatory* karena telah ada berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang aktivitas sosial, seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat 1 dan 2 yang berisikan kewajiban direksi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan.

Peraturan yang lain tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam No: kep 134/BL/2006 tentang pengungkapan informasi sosial di laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Pengungkapan tersebut baik yang dibuat oleh pemerintah maupun lembaga profesional seperti IAI adalah peraturan yang harus ditaati oleh seluruh perusahaan yang telah *go public*. Pemerintah membuat peraturan tersebut dengan tujuan untuk melindungi kepentingan stakeholder dari

adanya asimetris informasi (ketidakseimbangan informasi) yang terjadi antara manajemen dan stakeholder.

#### **2.4 Global Reporting Initiative (GRI)**

Organisasi GRI merupakan hasil pemikiran oleh lembaga di Boston AS yaitu *Coalition Enviromentally Responsible Economics* (CERES) bersama United Nation Enviroment Programme (UNEP). *Global standards* merupakan pedoman terbaru yang dikeluarkan pada tahun 2016 dan berlaku untuk laporan yang dipublikasikan pada atau setelah 1 juli 2018, dan pemberlakuan lebih awal dianjurkan. Tujuan dari *GRI Standards* yaitu untuk membantu pelapor dalam menyusun laporan berkelanjutan yang bermakna dan terarah menjadi standar ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

Menurut GRI Guidelines, pengukuran CRS dipusatkan pada 3 kategori besar yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. GRI adalah badan internasional yang mendukung perusahaan, lembaga pemerintahan maupun komunitas lain untuk membaca dan mengungkapkan adanya bisnis yang berdampak terhadap berbagai tema berkelanjutan. Standard pengungkapan CSR di dunia dan termasuk Indonesia merujuk pada standard yang telah dikembangkan oleh GRI. Pengukuran *CSR Disclosure* adalah dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* dimana kriteria dan ketegori pengungkapannya telah ditentukan oleh GRI dan telah diakui secara internasional sebagai *indicator sustainability report* dan dijadikan standard pelaporan hampir di seluruh dunia.

#### **2.5 Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas adalah kecakapan entitas dalam mendapatkan keuntungan dan keterkaitanya dengan total asset, penjualan, maupun ekuitas. Penelitian Sartono (2010), Laba bersih merupakan ukuran profitabilitas yang keberadaanya sangat penting. Hal tersebut penting dikarenakan kreditor maupun investor mempunyai kepentingan dalam menilai kecakapan entitas untuk menghasilkan laba saat ini dari modal yang dimiliki. Menurut Brigham (2010:146) nilai profitabilitas perusahaan akan menggambarkan hasil akhir atas keputusan operasional entitas dan berbagai strategi keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai jenis rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk menilai kinerja dan efektifitas perusahaan atas seluruh dana yang digunakan dalam aktivitas perusahaan dan kecakapan dalam mengelola seluruh asset untuk menciptakan laba dari asset yang dipunyai. ROA yang bernilai negatif dapat diakibatkan karena perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. ROA yaitu perbandingan antara jumlah laba bersih dan jumlah aset. ROA yang memiliki nilai tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dikarenakan laba yang tinggi dan return juga semakin besar. Brigham (2010: 148) secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Terdapat hal yang harus diperhatikan pada analisis ROA yakni proporsi laba bersih dan perputaran aset. Setiap perusahaan atau industri mempunyai laba bersih dan perputaran aset yang berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh pembatasan kompetisi dan kapasitas. Pembatasan kapasitas perusahaan dipengaruhi oleh besarnya intensitas modal, sedangkan pembatasan kompetisi dipengaruhi oleh bentuk kompetisi dalam suatu industri. Perusahaan yang mengalami pembatasan kapasitas, memilih menerapkan strategi dengan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan perputaran aset.

Perusahaan dengan pembatasan kompetisi cenderung memilih strategi perputasa aset. Hanafi (2005) menyatakan ROA mempunyai arti yang sangat penting dalam analisis keuangan, ROA sebagai salah satu alat analisis untuk menilai seberapa efisien manajemen dalam mendayagunakan asset yang dimiliki untu menghasilkan laba. ROA mempunyai beberapa keunggulan menurut (Munawir 2006 : 91-92) diantaranya yaitu :

1. ROA bisa menilai efisiensi pendayagunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif pada setiap hal yang berpengaruh pada keadaan keuangan perusahaan.



2. ROA bisa dijadikan perbandingan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga bisa diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau di atas rata-rata industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
3. ROA bisa dijadikan alat untuk mengukur profitabilitas dari masing masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Munawir (2006: 94) menjelaskan adanya beberapa kelemahan yang terdapat pada ROA yaitu :

1. Nilai ROA dapat dipengaruhi dengan metode yang digunakan untuk penyusutan aset tetap.
2. Nilai ROA memiliki distorsi yang tinggi apabila terjadi inflasi. Saat terjadi inflasi nilai ROA akan semakin tinggi sebagai dampak dari penyesuaian pada kenaikan harga jual asset.

Hanafi (2005:85) mengungkapkan bahwa ROA mampu memberi gambaran tentang beberapa kondisi perusahaan yaitu :

1. Kinerja dalam menciptakan laba bagi perusahaan.
2. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mendayagunakan seluruh asetnya.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah referensi untuk peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan permasalahan penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Suciwati dkk. (2016) tentang Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013) dengan variabel Independen *CSR Disclosure* dan variabel dependen *Return on Equity* dan *Return on Asset*. Menunjukkan hal bahwa *CSR disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,006 yang berarti H1 diterima. Serta *CSR disclosure* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,001 terhadap ROE yang berarti H2 diterima.

2. Sudana dan Supadi tahun 2018 tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Sosial Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan menunjukkan hasil bahwa CSR *Disclosure* berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan dan menunjukkan bahwa CSR merupakan wujud dari bentuk perilaku transparan dan etis yang merupakan gambaran pembangunan berkelanjutan. CSR dapat digunakan sebagai strategi perusahaan.
3. Husnan tahun 2013 dengan judul penelitian Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan hasil bahwa Corporate Sosial Responsibility(CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Sales* (ROS) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Current Rasio*.
4. Gantino pada tahun 2016 tentang Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2014 dengan variable penelitian ROA,ROE,PBV dan CSR. Menunjukkan hasil bahwa Corporate Sosial Responsibility(CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan ROE, serta berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.
5. Almar pada tahun 2012 tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan variabel independen *CSR Disclosure* dan variabel dependen ROA dan NPM. Menyatakan hasil *CSR Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NPM.
6. Priyanka (2013) menunjukkan pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh pada ROA, ROE, NPM namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<b>Nama Pengarang</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Suciwati,Desak Putu., Desak Putu Arie	Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	Variabel X = <i>CSR Disclosure</i> Variabel Y =	<i>CSR disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan

Pradnyan, dan Cening Ardinan. 2016.	Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambahan di BEI Tahun 2010-2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Return on Equity</li> <li>2. Return on Asset</li> </ol>	terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,006 yang berarti H1 diterima. Serta <i>CSR disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,001 terhadap ROE yang berarti H2 diterima.
I Putu Sudana dan Yohanes Made Supadi. 2018.	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Sosial Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambahan	Variabel X = CSR Disclosure Variabel Y = Kinerja Keuangan ( ROE )	<i>CSR Disclosure</i> berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa CSR merupakan wujud dari bentuk perilaku transparan dan etis yang merupakan gambaran pembangunan berkelanjutan. CSR dapat digunakan sebagai strategi perusahaan.
Ahmad Husnan 2013	<i>Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan</i>	Variabel X = CSR ( Ekonomi, Lingkungan, HAM, Tenaga Kerja, Produk, Sosial )  Variabel Y = Sales Growth, Asset Turnover, market To Book Ratio, dan penjumlahan dari ketiga rasio tersebut yaitu Total Performance	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Sosial Responsibility(CSR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Sales</i> (ROS) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Current Rasio</i> .

Rilla Gantino 2016	Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2014	Variabel X = Corporate Sosial Responsibility  Variabel Y = ROA, ROE, PBV.	Corporate Sosial Responsibility(CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dan ROE, serta berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.
Almar, Multafia., Rima Rachmawati, Asfia Murni ( 2012)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Variabel X = CSR Disclosure  Variabel Y= ROA dan NPM	<i>CSR Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio ROA dan NPM.
Priyanka, Felyna (2013)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>high profile</i> yang terdaftar di BEI periode 2009- 2011.	Variabel X = CSR Disclosure  Variabel Y= ROA, ROE, EPS, dan NPM	pengungkapan CSR pada perusahaan <i>high profile</i> yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh pada ROA, ROE, NPM namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

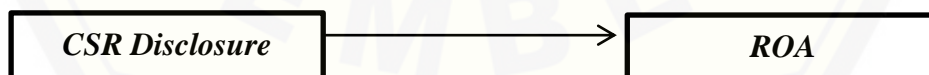
Teori sinyal merupakan teori yang berakar pada teori pragmatik yang memusatkan perhatiannya pada pengaruh keberadaan informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Pada saat informasi diungkapkan dan semua pihak eksternal atau pelaku pasar menerima informasi tersebut, pihak eksternal akan menganalisis dan menginterpretasi terlebih dahulu atas sinyal yang diberikan tersebut. *CSR Disclosure* merupakan salah satu informasi yang diungkapkan perusahaan, salah satu bentuk informasi positif karena mengungkapkan kinerja perusahaan dengan menerapkan konsep 3P (*profit, planet, people*).

Pengumuman informasi aktivitas CSR tersebut memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (*good news*) di masa mendatang, sehingga akan menarik *stakeholder* diantaranya terdapat investor, kreditor maupun konsumen untuk bekerjasama dengan perusahaan. Peningkatan volume perdagangan seperti penjualan hasil produksi akan meningkatkan total penjualan yang diiringi meningkatnya asset perusahaan, kemudahan perolehan pinjaman dari kreditor juga akan meningkatkan nilai asset dan penanaman modal oleh investor juga akan disertai dengan naiknya asset perusahaan. Tahap selanjutnya adalah bagaimana perusahaan mampu untuk mendayagunakan seluruh total asset tersebut untuk menghasilkan laba bersih tercermin pada rasio ROA. ROA memberitahukan kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari seluruh asset yang digunakan untuk kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai ROA akan menjadi hal yang baik karena artinya manajemen perusahaan mampu meminimalisir semua beban dalam proses bisnisnya dengan baik dan sekaligus mampu mendayagunakan seluruh potensi atau asset yang dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian Suciwati dkk. (2016) menunjukkan hasil bahwa *CSR disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah :

**H1** : *CSR Disclosure* berpengaruh terhadap rasio *Return on Assets* (ROA)

## 2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keberadaan *CSR disclosure* sebagai sinyal positif terhadap perubahan pelaku pasar yang dicerminkan pada perubahan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas. Pengemukakan kondisi perusahaan dari berbagai aspek akan memberikan citra positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (*good*

*news*) di masa mendatang, dengan demikian pasar akan bereaksi yang dapat tercermin pada kinerja keuangan dan perubahan volume perdagangan. Perubahan volume perdagangan dapat diartikan kenaikan pada penjualan perusahaan maupun banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Brigham (2010) dalam bukunya menyebutkan macam-macam rasio profitabilitas rasio diantaranya terdapat ROA, ROE, NPM, *Basic earning power*. Dari beberapa rasio profitabilitas dipilih rasio ROA dalam penelitian ini. Meningkatnya penjualan akan mempengaruhi jumlah penjualan dan asset yaitu kas maupun piutang, dan hal tersebut tercermin dalam ROA. Penggunaan ROA karena dasar perbandingannya menggunakan laba bersih sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap satu rupiah asset yang dimiliki dan setiap modal investor.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik yang dianalisis dengan metode statistika. Penggunaan metode kuantitatif didalam penelitian akan menghasilkan signifikansi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Sugiyono (2014:7) dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yang diantaranya yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Penelitian Kuantitatif korelasional bertujuan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.2 Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor perkebunan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* dengan topik atau permasalahan yang penulis angkat. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan subsektor perkebunan yang telah terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan selama periode 2016-2018 secara lengkap.

Pemilihan periode penelitian yang dimulai pada tahun 2016 sampai dengan 2018 didasari oleh adanya peraturan baru tentang standar pengukuran keberlanjutan perusahaan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative(GRI)*

yaitu GRI Standards pada tahun 2016. Standard pengungkapan CSR di dunia dan termasuk Indonesia merujuk pada standard yang telah dikembangkan oleh GRI.

### 3.3 Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara tertentu. Data tersebut diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI melalui situs resmi BEI ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ) selama tahun 2016-2018. Data sekunder tersebut diantaranya adalah laporan tahunan perusahaan subsektor perkebunan tahun 2016-2018 dan rasio keuangan perusahaan yaitu ROA pada tahun 2016-2018.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan salah satu variabel penelitian yang dapat berpengaruh terhadap variabel yang lain, dalam hal ini adalah variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu *CSR disclosure*. *CSR disclosure* diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Informasi mengenai CSRDI yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indikator *Global Standards 2016*. Jumlah item *CSR Disclosure* menurut GRI dibagi menjadi 3 kategori dengan jumlah 85 item, diantaranya yaitu :

- a. ekonomi (13 item)
- b. lingkungan (32 item)
- c. sosial (40 item)

Pengukuran *CSR disclosure* menggunakan CSRDI yang mengacu pada penelitian Suciwati dkk. (2016), yaitu dalam penelitiannya mempergunakan *content analysis* guna menilai pengungkapan CSR. Pengukuran CSRDI pada penelitian ini menggunakan pendekatan dikotomi, yang dapat diartikan bahwa setiap item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan akan mendapatkan nilai 1, dan jika tidak diungkapkan maka tidak mendapatkan



nilai atau 0. Keseluruhan item menurut indikator GRI yang telah diberi nilai/skor sesuai dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan selanjutnya dijumlahkan untuk mengetahui keseluruhan pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut. Adapun rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDI}_x = \frac{\sum X_{ix}}{N_x}$$

Keterangan :

CSRDI<sub>x</sub> : *Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index*  
Perusahaan x

X<sub>ix</sub> : Keseluruhan item yang diungkapkan oleh perusahaan.

N<sub>x</sub> : Keseluruhan item sesuai indikator GRI, n<sub>j</sub> = 85

#### 3.4.2 Variabel Dependen ( Y )

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan (Y). Pengukuran rasio profitabilitas diproksikan melalui rasio *Return On Asset*. Dilakukanya pengukuran rasio profitabilitas di suatu perusahaan akan memberikan hasil tentang tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh, dan secara tidak langsung rasio tersebut akan sangat dibutuhkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menciptakan laba dengan cara menggunakan jumlah dari aset/kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pada analisis keuangan, nilai ROA memiliki arti yang penting sebagai salah satu alat analisis untuk mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan menghasilkan laba. ROA memberikan informasi kepada para investor mengenai besarnya laba yang dihasilkan dari setiap asset yang digunakan. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba

bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Rumus perhitungan ROA menurut Brigham (2010:148) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} : \text{laba bersih setelah pajak} : \text{total asset} \times 100\%$$

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumenter, dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan dan juga laporan tahunan perusahaan yang terdapat data tentang pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Selain itu juga menggunakan kuisisioner GRI yang berisikan mengenai kategori dan indikator pengungkapan CSR. Pada penelitian ini, metode *study literature* juga digunakan dengan cara menelaah buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu proses transformasi data penelitian kedalam bentuk kuantitatif atau tabulasi data sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan ataupun dipahami. Tujuan dari statistik deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang deskripsi dari variabel penelitian yang digunakan yaitu *CSR Disclosure* dan ROA. Deskripsi data yang didapatkan dari analisis deskriptif menunjukkan nilai mean, median dan standard deviasi variable penelitian.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi dengan metode estimasi *ordinary least square* (OLS) terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier OLS terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Regresi dengan model OLS akan memberikan hasil yang BLUE (*blue, linier, unbiased, estimator*) jika memenuhi semua asumsi klasik, Ghazali (2005:123). Mengacu pada penelitian Anisa (2017) yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dalam

penelitiannya dengan 3 uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2005:115) Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variable residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah residual telah terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji statistik yaitu uji *Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H<sub>0</sub> : Data residual terdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual tidak terdistribusi normal

Distribusi data residual dikatakan normal jika nilai signifikasinya  $> 0.05$ .

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005:108) Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila nilai variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, artinya model tersebut bersifat homokedastisitas. Pada penelitian ini untuk uji heterokedasitas digunakan uji statistik yaitu uji sparman yang dilakukan dengan cara meregres nilai absolute residual terhadap variable independen. Hasil menunjukkan tidak adanya heterokedasitas apabila nilai signifikasinya  $> 0.05$

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( t-1). Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan Uji *Runs Test*. Hipotesis yang akan diuji yaitu :

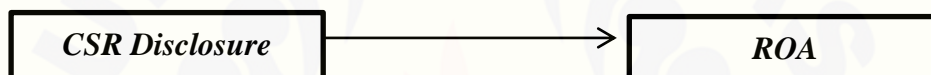
H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi

H<sub>A</sub> : terdapat autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan model regresi terbebas dari adanya autokorelasi dengan uji *Runs test* yaitu apabila nilai signifikansi hasil *Runs test* > 0.05

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Metode regresi linier sederhana merupakan metode statistic untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen sekaligus mengetahui besarnya pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Persamaan model yang digunakan dalam analisis regresi sederhana di penelitian ini yaitu :



Sehingga :  $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$

Keterangan :

- Y = variabel dependen ( ROA )
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi model
- X = variabel independen ( *CSR disclosure* )
- $\varepsilon$  = error term model

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

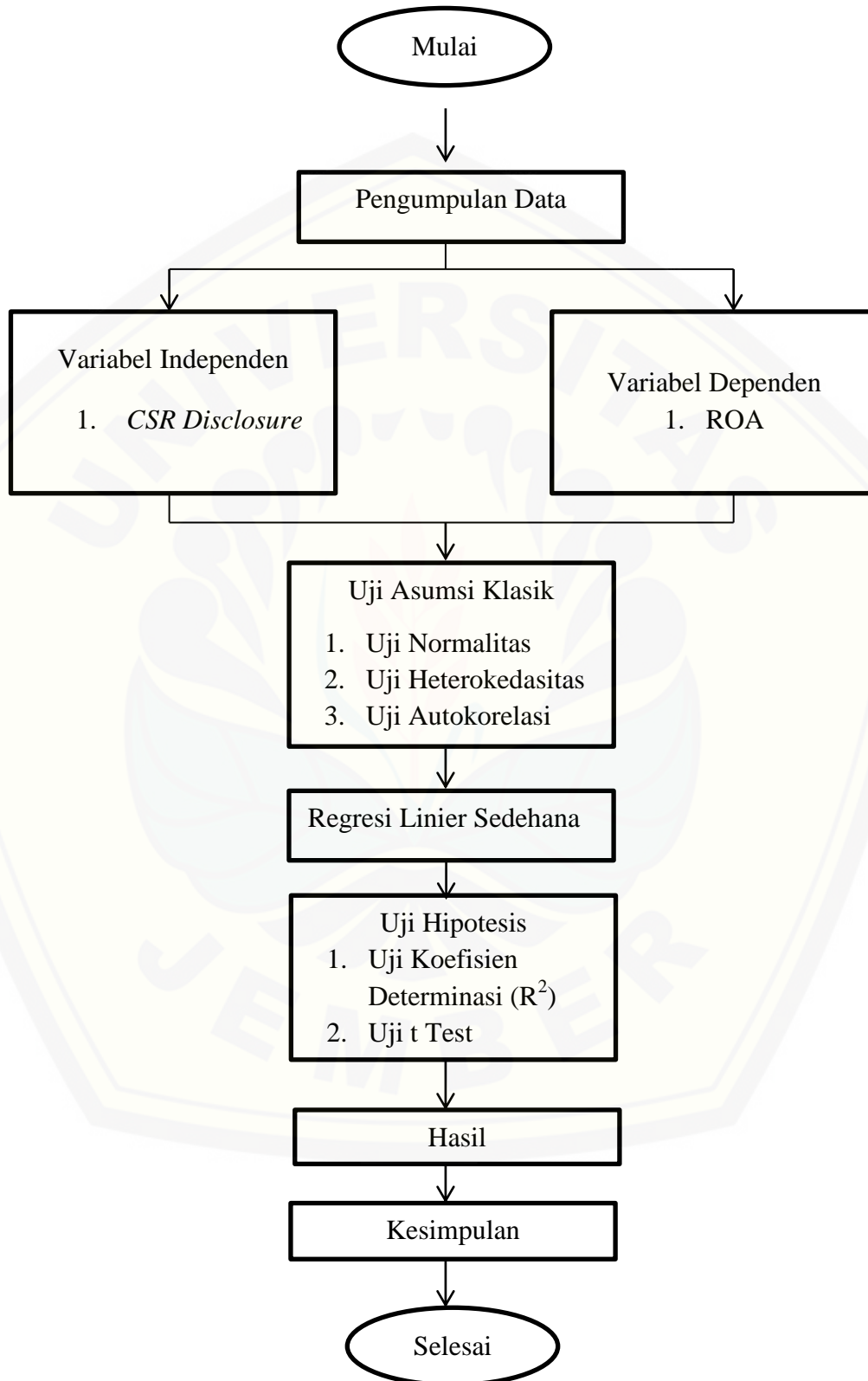
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini antara 0 dan 1, Apabila nilai mendekati angka 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Ketika hasil mendekati angka 1 artinya variabel independen memberikan banyak informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.6.4.2 Uji t Test

*Test of significance* atau uji t dilakukan guna menguji dan mengetahui apakah variable independen secara sebagian berpengaruh terhadap variable dependen dan bersifat signifikan atau tidak signifikan. Ketentuan signifikan dilihat berdasarkan *level of significance* sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Selain itu dalam uji ini, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut :

1. Jika t hitung  $>$  t tabel atau probabilitas  $<$  nilai signifikansi ( $\text{Sig} \leq 0.05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung  $<$  t tabel atau probabilitas  $>$  nilai signifikansi ( $\text{Sig} \leq 0.05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Pada penelitian terdiri dari variabel independen yakni *CSR Disclosure* dan variabel dependen yaitu rasio profitabilitas dinilai menggunakan ROA. Berdasarkan hasil analisis uji statistik yang telah dilakukan pada 13 perusahaan sampel selama 3 tahun didapatkan kesimpulan bahwa *CSR Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal itu ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel yaitu sebesar  $2.647 > 2.02809$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Pengungkapan aktivitas CSR yang tinggi akan selaras dengan meningkatnya nilai ROA, hal tersebut atas dasar CSR menunjukkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Keberlangsungan tersebut tercermin dari aktivitas CSR yang meliputi nilai ekonomi yang dihasilkan dan diatribusikan perusahaan, dampak ekonomi atas keberadaan perusahaan, terjaganya kelestarian lingkungan dan pengendalian terhadap jumlah emisi dan limbah serta praktik ketenagakerjaan dan hubungan sosial yang baik pada seluruh pemangku kepentingan, sehingga hal tersebut mampu menarik *stakeholder* untuk menjalin kerjasama yang menguntungkan bagi perusahaan.

### 5.2 Keterbatasan

1. Pada penelitian ini ditemukan adanya data outlier pada saat pengujian statistik.
2. Pada penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel independen yaitu *CSR Disclosure* dan pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai pengaruhnya lebih mendekati angka 0 dari pada 1, hal tersebut menunjukkan *CSR Disclosure* mempunyai pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas.
3. Penilaian *CSR Disclosure* dengan metode *content analysis* mengharuskan peneliti untuk menganalisis pernyataan yang diungkapkan oleh perusahaan tentang aktivitas CSR nya, hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan pandangan peneliti dan hasil yang berbeda dari peneliti lainnya.

### 5.3 Saran

1. Untuk mengatasi adanya data outlier dapat dilakukan dengan cara transformasi data atau dengan mengeluarkan data tersebut dari sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila menambahkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja sehingga dapat mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas secara keseluruhan sehingga hasil  $R^2$  mendekati 1.
3. Penilaian *CSR Disclosure* dengan metode *content analysis* harus dilakukan sesuai dengan standar penilaian yang ada sehingga meminimalisir adanya faktor subjektivitas.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Almar, Multafia., Rima Rachmawati, dan Asfia Murni. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Proceedings ISSN 2252-3936*. 27 Maret 2012. Universitas Widyatama: 514-524.
- Angelia, Dessy., dan Rosita Suryaningsih. 2015. The Effect of Environmental Performance And Corporate Sosial Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *2nd Global Conference on Business and Sosial Science-2015*, 17-18 September 2015. Bali, Indonesia.
- Anisa, Aulia Dewi. 2017. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Apriando, Tommy. 2013. Polri, Lembaga Terbanyak Daidukan Terkait Kasus Pelanggaran HAM Kasus Lingkungan. [www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id). Diakses pada 17 September 2019.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

- Darwin, Ali. 2004. Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting. Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata.
- Deegan, Robin, Tobin. 2002. The Legitimasing Effect of Social and Environment Disclosure – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 10 (4): 562-584
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Desember. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh corporate sosial responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008- 2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 3(2): 18-31.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gray et al. 1987. Social and environmental disclosure and corporate characteristic: a research note and extension. *Journal of Cusiness Finance and Accounting*. 28(3): 327-356.
- Hanafi, Mamduh M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Breda. 2000. Teori Akunting terjemahan dari Accounting Theory. Jakarta : Interaksara
- Husnan, Ahmad. 2013. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Muhammad. 2014. 84 Kasus Konflik Pertanahan di Sumatera Selatan Masih Terjadi. [www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id). Diakses pada 17 September 2019.
- Januarti, Indira Apriyanti D. 2005. Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal MAKSI*. 5(2): 227-243.

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-132/BL/2006. *Kewajiban Penyampain Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik*. 7 Desember 2006. Jakarta.
- Kurnianto, Eko Adhi. 2011. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardi, Sari Dwi. 2009. "Pengaruh Tpe Industri dan Basis Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Skripsi Tidak Diterbitkan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Munawir. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa, C.C. & Handayani, N. (2014). Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Dengan ROA Dan ROE (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Pada BEI
- Nugroho, Faizal Adi dan Shiddiq Nur Raharjo. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2): 1-10.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating. Pontianak. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2016. Pengaruh corporate sosial responsibility terhadap profitabilitas perusahaan pada PT perkebunan nusantara persero (PTPN persero). *JRAK*. 7(2): 27-42.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 4 April 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89. Jakarta.

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009). *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia.
- Priyanka, Felyna. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, Ala'. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Sosial Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rinaldy, Yosua. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Berkategori High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Eddy Rismanda Sembiring. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Solo, 15 – 16 September 2005.
- Setiani, Eko Putri. 2018. Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Sustainability Report pada Perusahaan High Profile dan Low Profile. *Tesis*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Suciwati, Desak Putu., Desak Putu Arie Pradnyan, dan Cening Ardina. 2016. Pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja keuangan (pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. 12(2): 104- 113.

Sudana, I Putu dan Yohanes Made Supadi. 2018. Pengaruh kinerja lingkungan dan corporate sosial responsibility disclosure pada kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(4): 1165-1192.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007. *Penanaman Modal*. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 3 Oktober 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74. *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.

Yuniasih dan Wirakusuma. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Juni 2009.

Zuhroh, Diana, dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 2003

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



# **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1. Daftar Nilai CSRDI, ROA, ROE, NPM.**

NO	NAMA	TAHUN	CSR	ROA
1	Astra Agro Lestari Tbk	2016	0.624	8.73%
		2017	0.588	8.48%
		2018	0.353	3.84%
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk	2016	0.224	1.75%
		2017	0.200	8.17%
		2018	0.235	-0.08%
3	Eagle High Plantation Tbk	2016	0.059	-2.37%
		2017	0.271	-1.45%
		2018	0.294	-2.86%
4	Dharma Satya Nusantara	2016	0.176	3.08%
		2017	0.200	6.84%
		2018	0.212	3.64%
5	Gozko Plantation Tbk	2016	0.035	-43.63%
		2017	0.047	-4.79%
		2018	0.035	-12.14%
6	Jaya Agra Wattie Tbk	2016	0.141	-6.06%
		2017	0.141	-6.26%
		2018	0.259	-8.72%
7	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2016	0.282	6.18%
		2017	0.329	7.44%
		2018	0.329	3.28%
8	Provident Agro Tbk	2016	0.153	6.29%
		2017	0.141	2.29%
		2018	0.153	-5.60%
9	Sampoerna Agro Tbk	2016	0.353	5.43%
		2017	0.376	2.99%
		2018	0.388	0.71%
10	Salim Ivomas Pratama Tbk	2016	0.376	2.80%
		2017	0.376	1.91%
		2018	0.388	-0.51%
11	Sinar Mas Agro Tbk	2016	0.353	9.86%
		2017	0.400	4.33%
		2018	0.424	2.04%
12	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2016	0.082	8.10%
		2017	0.082	8.30%
		2018	0.400	0.77%
13	Tunas Baru Lampung	2016	0.259	4.93%
		2017	0.271	6.82%
		2018	0.282	4.68%

## LAMPIRAN 2. Daftar CSR Disclosure Perusahaan Sampel

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AALI	2016	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
		2017	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
		2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	ANJT	2016	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
		2017	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
		2018	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
3	BWPT	2016	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
		2017	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		2018	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	DSNG	2016	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
		2017	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
		2018	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
5	GZCO	2016	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		2017	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	JAWA	2016	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
		2017	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
		2018	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
7	LSIP	2016	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
		2017	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2018	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	PALM	2016	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
		2017	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
		2018	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
9	SGRO	2016	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
		2017	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
		2018	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
10	SIMP	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2017	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2018	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
11	SMAR	2016	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2017	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2018	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
12	SSMS	2016	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		2017	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		2018	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
13	TBLA	2016	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		2017	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
		2018	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0





*Lanjutan*

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0

*Lanjutan*

41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	
0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	
0	0	0	0	0	1		0	1	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	
0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	
0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	
0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	
0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	
0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	
0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	

*Lanjutan*

56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	
0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
0	0	0	0	1	0	0	1		1	1	1	1	1	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0

Lanjutan

73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	TOTAL	CSRDI
0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	53	0.624
0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	50	0.588
0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	30	0.353
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	0.224
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0.200
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0.235
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0.059
0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	23	0.271
0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	25	0.294
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	15	0.176
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	17	0.200
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	18	0.212
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0.035
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0.047
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0.035
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.141
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.141
0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	22	0.259
0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	24	0.282
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	0.329
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	0.329
0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	0.153
0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	12	0.141
0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	0.153
0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	30	0.353
0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	32	0.376
0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	33	0.388
0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	32	0.376
0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	32	0.376
0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	33	0.388
0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	30	0.353
0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	34	0.400
0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	36	0.424
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7	0.082
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7	0.082
0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	34	0.400
0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	22	0.259
0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	23	0.271
0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	24	0.282

### LAMPIRAN 3. Hasil Uji Statistik Variabel CSR dan ROA.

#### 1. Uji Data Outlier

Casewise Diagnostics <sup>a</sup>				
Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
13	-4.660	-.44	-.0550	-.38129

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olah.

#### 2. Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR DISCLOSURE	38	.04	.62	.2699	.13726
ROA	38	-.12	.10	.0218	.05298
Valid N (listwise)	38				

Sumber : data olah.

#### 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04847403
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.050
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data olah.

## 4. Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	.00235
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	15
Z	-1.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139

a. Median

Sumber : data olah.

## 5. Uji Heteroskedastisitas

<b>Correlations</b>				
		CSR DISCLOSURE	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	CSR DISCLOSURE	Correlation	1.000	-.065
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.697
		N	38	38
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation	-.065	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.697	.
		N	38	38

Sumber : data olah

## 6. Uji Analisis Regresi

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.020	.018		-1.140	.262
	CSR DISCLOSURE	.156	.059	.404	2.647	.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah.

## 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 <sup>a</sup>	.163	.140	.04914

a. Predictors: (Constant), CSR DISCLOSURE

Sumber : data diolah.

## 8. Uji Statistic T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.020	.018		-1.140	.262
	CSR DISCLOSURE	.156	.059	.404	2.647	.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olah.



**LAMPIRAN 4. Daftar Indikator GRI STANDARDS**

<b>EKONOMI</b>	
Kinerja Ekonomi	
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Praktik Pengadaan	
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Anti Korupsi	
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Perilaku Anti Persaingan	
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
<b>LINGKUNGAN</b>	
Material	
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Energi	
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
302-3	Intensitas energy
302-4	Pengurangan konsumsi energy
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Air	
303-1	Pengaruh terhadap air sebagai sumber daya bersama
303-2	Pengelolaan dampak yang berhubungan dengan pembuangan air
303-3	Water withdrawl ( air yang diambil utk digunakan yg berasal dari tanah/sumber air)
303-4	Water discharge
303-5	Water consumption
Keanekaragaman Hayati	

304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Emisi	
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
305-4	Intensitas emisi GRK
305-5	Pengurangan emisi GRK
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Air Limbah (Efluen) Dan Limbah	
306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
306-3	Tumpahan yang signifikan
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
Kepatuhan Lingkungan	
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Penilaian Lingkungan Pemasok	
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
<b>SOSIAL</b>	
Kepegawaian	
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
401-3	Cuti melahirkan
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
403-1	System managemen kesehatan dan keselamatan kerja
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden.
403-3	Pelayanan kesehatan kerja
403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja
403-5	Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja

403-6	Promosi kesehatan kerja
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang terkait langsung dengan hubungan bisnis.
403-8	Keselamatan pekerja dijamin dengan system manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
403-9	Cedera yang terjadi terkait pekerjaan
403-10	Kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan
Pelatihan dan Pendidikan	
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	
405-1	Keanekaragaman tata kelola dan karyawan
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Non Diskriminasi	
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Pekerja Anak	
408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Kerja Paksa atau Wajib Kerja	
409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan	
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan dan prosedur perusahaan
Hak – hak masyarakat	
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Penilaian Hak Asasi Manusia	
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Masyarakat Lokal	
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki

	dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Penilaian Sosial Pemasok	
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kebijakan Publik	
415-1	Kontribusi politik
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan Pelabelan	
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Privasi Pelanggan	
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan Sosial Ekonomi	
419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi